

## INITIUM MEDICA JOURNAL

e-ISSN : 2798-2289

*Keywords: Typhoid, Prevention, Children*

**Kata kunci:** Typhoid, Pencegahan, anak

Korespondensi Penulis:

Desli Sumarni

[DesliSumarni\\_desli@yahoo.co.id](mailto:DesliSumarni_desli@yahoo.co.id)



## PENERBIT

Literasi Cahaya Pustaka

## HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU TERHADAP PERAWATAN DEMAM THYPOID PADA ANAK DI RSUD PARIAMAN

**Desli Sumarni<sup>1)</sup>**

<sup>1)</sup> STIKes Piala Sakti Pariaman

### ABSTRACT

*Typhoid is one of the diseases that cause death in Indonesia, typhoid fever sufferers can be cured completely, if handled properly and take care of the triggers so that typhoid fever does not occur and does not recur. Prevention of typhoid fever cannot be separated from the role of the family mother towards the child and this is the responsibility of the parents. The purpose of this study was to determine the relationship between knowledge and mother's attitude towards the treatment of typhoid fever in children at the Pariaman Regional General Hospital. This researcher is descriptive analytical with a cross sectional approach carried out in the children's room and the children's polyclinic at Pariaman Hospital. The population in this study amounted to 28 people, namely mothers with children who had typhoid fever in Pariaman Hospital with a sample of 32 people. The sampling technique was accidental sampling. Univariate and Bivariate Data Processing and carried out computerized using the SPSS program with Chi Square statistical test data analysis with  $P < 0.05$ . The results of this study indicate that 40.6% have high knowledge, 59.4% of respondents who have a positive attitude 59.4% of respondents who have good care in the treatment of typhoid fever in children with typhoid fever, the results of the statistical test p value ( $9 = 0.090$ ) There is a significant relationship between mother's attitude and treatment of typhoid fever in children at Pariman Hospital (0.010). Based on the results of this study, it was based on the Pariaman Regional General Hospital officers, especially in the children's room and pediatric polyclinic, to further increase the knowledge and attitudes of mothers with Thyipoid fever treatment, one of which was by providing counseling*

**Keywords:** Typhoid, Prevention, Children

### ABSTRAK

Thypoid merupakan salah satu penyakit yang menyebabkan kematian Indonesia, penderita demam typoid dapat disembuhkan secara total, apabila

ditangani dengan baik dan menjaga penyebab pencetus agar demam typhoid tidak terjadi dan tidak berulang kembali. Pencegahan demam typhoid tidak terlepas dari peran ibu keluarga terhadap anak dan hal ini merupakan tanggung jawab dari orang tua. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Hubungan antara Pengetahuan dan sikap ibu terhadap perawatan demam typhoid pada anak dirumah sakit Umum Daerah Pariaman. Peneliti ini bersifat Deskriptif Analitik dengan pendekatan Cross Sectional dilakukan diruangan anak dan poli anak RSUD Pariaman. Populasi dalam penelitian berjumlah 28 orang adalah ibu dengan anak yang mengalami demam thypoid yang ada di RSUD Pariaman dengan sampel sebanyak 32 orang. Teknik pengambilan sampel secara accidental sampling. Pengolahan Data Univariat dan Bivariat dan dilakukan secara Komputerisasi menggunakan Program SPSS dengan Analisa data uji statistic Chi Squart dengan  $P < 0.05$ . Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 40.6% mempunyai pengetahuan yang tinggi, 59,4% Responden yang mempunyai sikap Positif 59,4 % responden yang memiliki perawatan baik dalam perawatan demam Thypoid pada anak yang mengalami demam Thypoid hasil Uji Statistik p volue ( $9 = 0,090$ ) Adanya hubungan bermakna antara sikap ibu dengan perawatan demam thypoid pada anak di RSUD pariman ( $0,010$ ). Berdasarkan hasil penelitian ini didasarkan kepada petugas rumah sakit Umum Daerah Pariaman Khususnya di Ruang anak dan poli anak untuk lebih meningkatnya lagi pengetahuan dan sikap ibu dengan perawatan demam Thyipoid, salah satunya dengan pemberian penyuluhan.

Kata kunci : Typhoid, Pencegahan, anak

## 1. PENDAHULUAN

Demam thypoid merupakan permasalahan kesehatan penting dibanyak Negara berkembang. Secara global, diperkirakan 17 juta orang mengidap penyakit ini tiap tahunnya. Demam thypoid atau thypus abdominalis adalah suatu infeksi akut yang terjadi pada usus kecil yang disebabkan oleh kuman Salmonella typhi. Typhi dengan masa tunas 6-14 hari. Demam thypoid yang tersebar diseluruh dunia tidak tergantung pada iklim. Kebersihan perorangan yang buruk merupakan sumber dari penyakit ini. Penularan dapat terjadi dimana saja, kapan saja, sejak usia seseorang mulai dapat mengkonsumsi makanan dari luar, apabila makanan atau minuman yang dikonsumsi kurang bersih. Biasanya baru dipikirkan suatu demam thypoid bila terdapat demam terus-menerus lebih dari 1 minggu yang tidak dapat

turun dengan obat demam dan diperkuat dengan kesan anak baring pasif, nampak pucat, sakit perut, tidak buang air besar atau diare beberapa hari (Bahtiar latif, 2008). Thyfus abdominalis adalah penyakit infeksi akut yang biasa terdapat pada saluran cerna dengan gejala demam lebih dari satu minggu dan terdapat gangguan kesadaran. Penyakit ini disebabkan oleh kuman salmonella thypposa, basil gram negatif yang bergerak dengan rambut getar dan tidak berspora, masa inkubasi 10-20 hari (Rita Yuliani, 2006). Angka kejadian demam thypoid di dunia tergolong besar. insiden demam typhoid di seluruh dunia pada tahun 2002 sekitar 16 juta per tahun 600.000 diantaranya nya menyebabkan kematian. Pada tahun 2007 demam thypoid menjadi 17 juta kasus dan 600 ribu kematian tiap tahun di seluruh dunia dan menyebabkan 216.510 kematian. (Halloword searchmsn.com/ resul.aspx, 2007). Menurut badan kesehatan dunia WHO (*world health organization*) (2010) insidensi demam thypoid mencapai 16-600 kematian tiap tahun nya. di Indonesia terjadi 358,810/100.000 kasus pertahun 4,7. Di Asia demam thypoid masih tergolong tinggi. Di Asia Tenggara dan Afrika yang menjadi faktor resiko penyakit infeksi tifus abdominalis adalah kontak dengan pasien thypus rendah nya pendidikan tidak tersedia nya jamban dirumah minum air yang kurang bersih dan memakan makanan seperti kerang, es krim, makanan berminyak dan makanan yang di jual di pinggir jalan serta makanan yang terbuka dan yang berdebu (Crump JA, 2004). Beberapa faktor penyebab demam thypoid masih terus menjadi masalah kesehatan penting di negara berkembang meliputi pula keterlambatan penegakan diagnosis pasti. Penegakan diagnosis demam tifoid saat ini dilakukan secara klinis dan melalui pemeriksaan laboratorium. Diagnosis demam thypoid secara klinis seringkali tidak tepat karena tidak ditemukannya gejala klinis spesifik atau didapatkan gejala yang sama pada beberapa penyakit lain pada anak, terutama pada minggu pertama sakit. Hal ini menunjukkan perlunya pemeriksaan penunjang laboratorium untuk konfirmasi penegakan diagnosis demam thypoid (Simanjuntak, C.H, 2009). Berdasarkan laporan Ditjen Pelayanan Medis Depkes RI, pada tahun 2008, demam tifoid menempati urutan kedua dari 10 penyakit terbanyak pasien rawat inap di rumah sakit di Indonesia dengan jumlah kasus 81.116 dengan proporsi 3,15%, urutan pertama ditempati oleh diare dengan jumlah kasus 193.856 dengan

proporsi 7,52%, urutan ketiga ditempati oleh DBD dengan jumlah kasus 77.539 dengan proporsi 3,01% (Depkes RI, 2009). Surveilans Departemen Kesehatan RI, frekuensi kejadian Demam Thyphoid di Indonesia pada tahun 1990 sebesar 9,2 dan pada tahun 1994 terjadi peningkatan frekuensi menjadi 15,4 per 10.000 penduduk. Dari survey berbagai rumah sakit di Indonesia dari tahun 1981 sampai dengan 1986 memperlihatkan peningkatan jumlah penderita sekitar 35,8% yaitu dari 19,596 menjadi 26,606 kasus. (Aru W.Sudoyo, dkk, 2007). Di Indonesia pada tahun 2006 diperkirakan insiden demam thypoid adalah 300–810 kasus per100.000 penduduk pertahun. (Sudjono, 2006). Berdasarkan penelitian Cyrus H. Simanjuntak, di Paseh (Jawa Barat) tahun 2009, insiden rate demam tifoid pada masyarakat di daerah semi urban adalah 357,6 per 100.000 penduduk per tahun. Insiden demam thypoid bervariasi di tiap daerah dan biasanya terkait dengan sanitasi lingkungan; di daerah Jawa Barat, terdapat 157 kasus per 100.000 penduduk sedangkan di daerah urban di temukan 760-810 per 100.000 penduduk. Perbedaan insiden di perkotaan berhubungan erat dengan penyediaan air bersih yang belum memadai serta sanitasi lingkungan dengan pembuangan sampah yang kurang memenuhi sarat kesehatan lingkungan (Simanjuntak, C.H, 2009). Menurut penelitian Tjipto 2009 faktor yang berpengaruh terhadap penyakit demam thypoid pada anak di Indonesia dengan analisis multivariate logistic biner menyatakan bahwa demam thypoid erat kaitannya dengan hygiene perorangan dengan sanitasi lingkungan dan hasil penelitian menunjukan factor yang berpengaruh tidak terjadi demam thypoid adalah buang jamban pada tempat yang baik dan cuci tangan dengan benar. (Compas, 2009). Menurut Undang-undang nomor 6 tahun 1992 telah mencantumkan demam thypoid tentang wabah Kelompok penyakit menular ini merupakan penyakit infeksi yang mudah menular kepada banyak orang sehingga menimbulkan wabah. Berdasarkan kelompok umur, beberapa buku menjelaskan bahwa angka kejadian demam thypoid sebagian besar terjadi pada usia 3-19 tahun. Kelompok umur ini 3 merupakan kelompok khusus masyarakat yaitu anak sekolah, yang kemungkinan besar sering jajan di sekolah atau di tempat lain di luar rumah. (Gida Rusmika, 2000). Pencegahan tertular demam thypoid pada anak, sangat dibutuhkan partisipasi

orang tua dalam menjaga perilaku anak terkait faktor resiko untuk terjangkit demam thypoid tersebut. Teori pembelajaran sosial menunjukkan bahwa sikap orang tua menjadi contoh bagi anak mereka, sehingga mereka mengaplikasikannya kedalam pola yang sama dengan sikap. Untuk menunjang perilaku positif orang tua untuk menjaga anak mereka dari kebiasaan buruk seperti pola makan yang tidak terkontrol, sekaligus memberikan pembelajaran mengenai pencegahan demam thypoid. Maka seharusnya diperlukan pengetahuan yang cukup tentang demam thypoid (Ashkenazy, dkk, 2000). Berdasarkan data yang di peroleh dari dinas kesehatan Sumatra Barat angka kejadian demam thypoid yaitu 1,51% dan Pariaman yaitu 1,6% yaitu peringkat ke 19. Dari data Rekam medik RSUD Pariaman bahwa yang menderita penyakit demam thypoid di ruangan anak pada tahun 2011 berjumlah 20, pada anak mengalami 148 orang, dan pada tahun 2012 yaitu sebanyak 156 orang di ruangan anak, dan di poli anak pada tahun 2011 yang menderita demam thypoid sebanyak 195 orang, pada tahun 2012 terdapat 282 orang anak. Pada tahun 2013 jumlah anak yang mengalami demam thypoid rata-rata 10 orang perbulan di ruangan anak sedangkan pada tahun 2013 di poli anak terdapat sebanyak 17 orang anak perbulan Berdasarkan Survey awal dilakukan RSUD Pariaman pada tanggal 9 Maret 2013 dengan melakukan wawancara pada 7 orang ibu ternyata 5 orang ibu tidak tahu dengan penyakit thypoid. 2 orang tidak mengerti dengan perawatan demam thypoid pada anak. Berdasarkan permasalahan diatas penulis ingin membahas lebih lanjut dalam penelitian dengan judul hubungan pengetahuan dan sikap Ibu terhadap perawatan demam thypoid pada anak RSUD pariaman tahun 2013.

## 2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian adalah bersifat Deskriptif Analitik dengan pendekatan Cross Sectional dilakukan diruangan anak dan poli anak RSUD Pariaman pada 6 Juni s/d juli 2013. Populasi dalam penelitian berjumlah 28 orang adalah ibu dengan anak yang mengalami demam thypoid yang ada di RSUD Pariaman dengan sampel sebanyak 32 Orang. Teknik pengambilan sampel secara accidental sampling. Pengolahan Data Univariat dan Bivariat dan dilakukan secara Komputerisasi menggunakan Program SPSS

dengan Analisa data uji statistic Chi Squart dengan  $P < 0.05$ .

### 3. HASIL

#### 1. Analisa Univariat

**Tabel 1. Distribusi Frekwensi Berdasarkan Umur Responden**

Umur	Frekuensi	%
30-35	10	31,3
36-40	11	34,4
41-45	10	31,4
46	1	3,1
Total	32	100,0

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa terdapat sebagian kecil 11 responden 34,4 % berumur 36-40 tahun.

**Tabel 2. Distribusi Frekwensi Berdasarkan Pendidikan Responden**

Pendidikan	Frekuensi	%
Akademik	1	3,1
PNS	1	3,1
SD	4	12,5
SMA	12	37,5
SMP	14	43,8
Total	32	100,0

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa sebagian kecil dari responden 43,8 % berpendidikan SMP.

**Tabel 3. Distribusi Frekwensi Berdasarkan Pekerjaan Responden**

Pekerjaan	Frekuensi	%
Guru	1	3,1
IRT	21	65,6
Jualan	1	3,1
PNS	1	3,12
Wiraswasta	8	25,0
Total	32	100,0

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel di atas dapat di ketahui bahwa

separuh responden 21 responden bekerja sebagai ibu rumah tangga(65,6%)

**Tabel 4. Distribusi Frekwensi Berdasarkan Pengetahuan Responden**

Pengetahuan	Frekuensi	%
Rendah	19	59,4
Tinggi	13	40,6
Total	32	100,0

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel di atas dapat di ketahui bahwa terdapat sebagian besar dari 32 responden,19 responden 59,4% memiliki pengetahuan rendah.

**Tabel 5. Distribusi Frekwensi Berdasarkan Sikap Responden**

Sikap	Frekuensi	%
Negatif	18	56,3
Positif	14	43,8
Total	32	100,0

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa terdapat sebagian besar 32 responden,18 responden 56,3% memiliki sikap negatif.

**Tabel 6. Distribusi Frekwensi Berdasarkan Perawatan Responden**

Perawatan	Frekuensi	%
Baik	13	40,6
Kurang baik	19	59,4
Total	32	100,0

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa terdapat sebagian besar dari 32 responden 19 responden 59,4% perawatan thypoid kurang baik pada anak.

#### 2. Analisa Bivariat

1) Hubungan pengetahuan dengan perawatan thypoid

**Tabel 7. Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Perawatan Thypoid pada Anak**

Pengetahuan	Perawatan thypoid				Jumlah		p
	Baik		Kurang baik		N	%	
	f	%	f	%			
Tinggi	8	61,5	5	38,5	13	100	0,091
Rendah	17	89,5	2	10,5	19	100	
Jumlah	25	78,1	7	21,9	32	100	

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 32 responden diketahui 13 responden yang mempunyai pengetahuan tinggi ,8 responden (61,5 %) baik perawatan thypoid pada anak ,dan 5 responden (38,5 %) kurang baik perawatan thypoid pada anak. Sementara 19 responden memiliki pengetahuan rendah tentang thypoid, 17 responden (89,5 %) baik perawatan thypoid pada anak, 2 responden (10,5%) kurang baik perawatan thypoid pada anak. Berdasarkan uji statistik chi-square didapatkan nilai p value=0,091 yang berarti bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan perawatan thypoid pada anak karena p value =>0,05 keputusan Ha ditolak.

2) Hubungan pengetahuan dengan perawatan thypoid

**Tabel 8. Sikap ibu dengan perawatan thypoid pada anak**

Sikap	Perawatan thypoid				Jumlah		P value
	Baik		Kurang baik		N	%	
	F	%	f	%			
Positif	18	94,7	1	5,3	19	100	0,010
Negatif	7	53,8	6	46,2	13	100	
Jumlah	25	78,1	7	21,9	32	100,0	

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel 5.6 diketahui bahwa dari 32 responden diketahui 19 responden yang memiliki sikap positif , 18 responden (94,7%) baik perawatan thypoid pada anak dan 1 responden (5,3%) kurang baik perawatan thypoid pada anak. Sementara 13 responden memiliki

sikap negatif, 7 responden (53,8%) baik perawatan thypoid pada anak, 6 orang responden (46,2%) kurang baik perawatan thypoid pada anak .

Berdasarkan uji statistik chi-square didapatkan p value = 0,010 yang berarti bahwa ada hubungan yang bermakna antara sikap dengan perawatan demam thypoid, karena p value=>0,05 keputusan Ha diterima.

#### 4. PEMBAHASAN

##### A. Analisa Univariat

##### 1. Gambaran pengetahuan responden

Hasil penelitian pengetahuan responden tentang perawatan demam thypoid ditemukan bahwa lebih dari separuh responden 59,4% memiliki pengetahuan rendah tentang perawatan demam thypoid, dan 40,6% ditemukan memiliki pengetahuan tinggi tentang perawatan demam thypoid. Ditemukan pada penelitian ini bahwa pendidikan responden juga sangat berpengaruh pada pengetahuan yang dimana 43,8% berpendidikan SMP. Hasil penelitian ini sama dengan Penelitian Amarilla Riandita pada (2012) tentang Hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang demam thypoid dan pengelolaan demam thypoid 52% didapatkan responden pengetahuan rendah. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Ade Putra (2012) tentang Hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang demam thypoid terhadap perawatan demam thypoid di rumah sakit umum semarang. ditemukan bahwa 13 responden(72,2%) 2responden berpengetahuan tinggi tentang perawatan demam thypoid. Pengetahuan Merupakan hasil dari tahu dan didapat setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indra manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinganya( Notoatmojo, 2010). Pengetahuan atau kognitif merupakan dominan yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Prilaku yang didasari untuk terbentuknya tindakan seseorang oleh pengetahuan akan lebih langgeng dari pada perilaku yang tidak didasari oleh

pengetahuan. Berdasarkan analisa jawaban yang diberikan responden, bahwa rendahnya pengetahuan responden paling banyak terdapat pada perawatan demam thypoid. Hasil analisa jawaban responden banyak yang mengatakan bahwa lebih dari sebagian responden 59,4% responden tidak mengetahui tentang perawatan demam thypoid. Masih banyaknya responden yang memiliki pengetahuan kurang yaitu (59,4%) dikarenakan faktor pendidikan yang dimiliki banyak memiliki pengetahuan ternyata banyak masih yang rendah. Berdasarkan analisa yang diberikan terlihat sebagian besar responden memiliki pendidikan rendah, yaitu 4 orang (12,5%) berpendidikan SD dan 13 orang (43,8%) berpendidikan SMP.

## 2. Gambaran Sikap responden tentang demam thypoid

Hasil penelitian terhadap sikap responden tentang demam thypoid ditemukan sebagian besar responden (59,4%) ternyata memiliki sikap positif tentang demam thypoid, dan sebagian kecil responden (40,6%) diantaranya memiliki sikap negatif tentang demam thypoid. Pada penelitian ini pendidikan ibu yang rendah berpengaruh pada sikap ibu terhadap perawatan pada anak yang kurang pada perawatan demam thypoid. Dalam penelitian ini pekerjaan ibu lebih banyak ibu rumah tangga sebanyak 65,6%, hal ini sikap orang tidak terlalu menjadi permasalahan. Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian Hendri Kusuma (2010) tentang hubungan pengetahuan dan sikap ibu dalam perawatan thypoid pada anak di RSUD cilacap jawa tengah. Ditemukan sebagian besar responden (67,9%) sudah memiliki sikap positif tentang demam thypoid pada anak. Sikap merupakan reaksi atau responden yang masih tertutup dari seseorang terhadap stimulus atau objek. Manifestasi dari sikap tidak dilihat, tetapi hanya dapat ditafsirkan terlebih dahulu dari perilaku yang tertutup. Menurut Newcom dalam Notoatmodjo bahwa sikap itu merupakan kesiapan atau kesediaan untuk bertindak dan bukan merupakan pelaksanaan motif tertentu (Notoatmodjo, 2012).

Sikap positif terhadap demam thypoid ternyata lebih banyak ditemukan dari pada sikap negatif. Dimana 19 orang diantaranya

telah memberikan respon yang positif terhadap demam thypoid, dan 13 orang responden ternyata masih memiliki respon yang negatif tentang demam thypoid. Indikasi bahwa ada ditemukan sikap ibu yang kurang memiliki kesiapan sikap dalam perawatan demam thypoid di lingkungan ibu. Berdasarkan analisa jawaban yang diberikan responden. Pernyataan sikap responden menyatakan bahwa responden kurang mengetahui cara perawatan thypoid pada anak. Hasil analisa jawaban responden banyak yang mengatakan bahwa cara perawatan demam thypoid dengan membiarkan bermain seharusnya responden mengatakan bahwa cara perawatan demam thypoid itu seharusnya istirahat total selama demam thypoid.

## 3. Gambaran perawatan demam thypoid

Hasil analisa mengenai perawatan demam thypoid pada responden ditemukan bahwa sebagian besar 78,1% ditemukan baik dalam perawatan thypoid, dan sebagian kecil (21,9%) diantaranya kurang baik dalam perawatan demam thypoid pada anak. Hal ini bisa dilihat dari pengetahuan responden dalam menjaga pola makan pada anak yang mengalami demam thypoid. dalam keadaan sedang sakit demam thypoid pola makan juga sangat penting diperhatikan. Hasil penelitian ini juga sama dengan penelitian Muhamad Reizaldi (2012) tentang gambaran pengetahuan dan sikap keluarga tentang perawatan demam thypoid di RSUD Langsa Aceh tahun 2012. Pada penelitian ini ditemukan bahwa perawatan terhadap penyakit demam thypoid juga masih banyak didapatkan kurang baik (60,3%). Perawatan terhadap penyakit demam thypoid sangat penting di perhatikan dengan baik, kurangnya perawatan pada penyakit demam thypoid oleh ibu dan keluarga terhadap penyakit demam thypoid bisa mengakibatkan fatal seperti kehilangan kesadaran, diare, dan menimbulkan kematian. Pada penderita demam thypoid sebaiknya diet dan lakukan kompres bila suhu badan naik, berikan istirahat total pada penderita demam thypoid. Hindari makanan yang pemicu timbulnya penyakit thypoid tersebut, seperti makanan berminyak, makana terbuka yang di hinggapi lalat dan buang jamban jauh dari rumah. Berdasarkan

Analisa jawaban yang di berikan oleh responden sebagian kecil (21,9%) responden masih belum melakukan penuh terhadap perawatan demam thypoid. Hal Ini terlihat dari pernyataan yang diberikan responden melalui kuesioner tentang pola makan yang seperti apa sebaiknya diterapkan pada anak demam thypoid.

## B. Analisa Bivariat

### 1. Hubungan pengetahuan dengan perawatan demam thypoid pada anak

Berdasarkan hasil analisa menunjukkan bahwa dari 19 responden yang berpengetahuan rendah tentang perawatan thypoid ada sebagian kecil ( 43,8%) mempunyai perawatan yang kurang baik dalam perawatan thypoid. Sementara dari 13 responden yang berpengetahuan tinggi tentang perawatan thypoid ada (15,6%) mempunyai perawatan yang baik dalam perawatan thypoid. Terbentuk suatu perilaku baru terutama pada ibu dimulai pada domain kognitif, dalam arti subjek tahu dahulu terhadap stimulus yang berupa materi atau objek diluarnya. Pengetahuan adalah segala sesuatu yang diketahui : kepandaian. Pengetahuan adalah hasil dari tahu dan terjadi setelah melakukan penginderaan terhadap objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui pasca indra manusia yaitu indra penglihatan, pendengaran, penciuman rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga( notoatmodjo, 2012). Hasil uji kemaknaan terhadap hubungan pengetahuan dengan perawatan demam thypoid pada anak didapatkan hasil  $p\text{ value}=0,046<(0,05)$  yang berarti terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan perawatan thypoid pada anak. Hasil ini menunjukkan bahwa banyak nya di temukan responden yang tidak baik dalam melakukan perawatan terhadap penyakit demam thypoid dikarenakan oleh kurang nya pemahaman yang dimiliki terhadap penyakit demam thypoid ini. Hasil penelitian juga sama dengan penelitian Muhamad Reizaldi pada tahun (2012) tentang gambaran pengetahuan dan sikap keluarga tentang perawatan demam thypoid di RSUD Langsa Aceh. Pada penelitian nya ini ditemukan terdapat hubungan antara dengan perawatan demam

thypoid. Berdasarkan teori L.Green, dalam soekidjo,N 2003 mengemukakan bahwa perilaku seseorang terhadap suatu objek di pengaruhi oleh tiga faktor yaitu;faktor predisposing yang terwujud dalam pengetahuan dan sikap.faktor pendukung(enabling faktor) yang terwujud dalam fasilitas atau sarana kesehatan dan faktor pendorong (rainfocing faktor) yang terwujud dalam dukungan keluarga dan petugas kesehatan. Berdasarkan teori yang diatas dapat dilihat bahwa akibat kurang nya pemahaman yang dimiliki oleh responden bahwa penyakit demam thypoid sering terjadi pada anak jika kurang perhatian dari orang tua ,menjadikan mereka tidak memiliki tindakan yang baik dalam melakuakan perawatan demam thypoid.pada dasarnya dengan melakuakan perawatan seperti menjaga pola makan anak , diet serta berikan kompres jika suhu badanya naikdan berikan istirahat total selama sakit ,hingga penyakit bisa diatasi.

### 2. Hubungan sikap dengan perawatan demam thypoid

Berdasarkan hasil penelitian bivariat terhadap hubungan sikap dengan perawatan demam thypoid menunjukkan bahwa dari 14 orang yang memiliki sikap positif 9 orang (28,1%) sudah melakuakan perawatan baik terhadap perawatan demam thypoid, 5 orang (15,6) kurang baik dalam melakukan perawatan demam thypoid. Sedangkan 18 orang yang memiliki sikap negatif 4 orang (12,5%) melakukan perawatan baik pada demam thypoid, 14 orang (43,8%) kurang baik melakukan perawatan demam thypoid. Uji kemaknaan terhadap hubungan pengetahuan dengan perawatan demam thypoid di dapatkan hasil  $p\text{ value}=0,016.>0,05$  yang berarti terdapat hubungan yang bermakna antara sikap dengan perawatan demam thypoid .Hasil ini menunjukkan bahwa masih banyak respon negatif yang dimiliki terhadap penyakit demam thypoid menyebabkan perawatan yang dilakukan terhadap penyakit ini juga masih kurang baik. Hasil penelitian ini juga sama yang dilakukan oleh Muhamad Reizaldi (2012) tentang Gambaran pengetahuan dan sikap keluarga tentang perawatan demam thypoid di RSUD Langsa Aceh. Pada penelitian ini

ditemukan bahwa terdapat hubungan antara sikap dengan perawatan demam thypoid. Sikap merupakan faktor yang ada didalam diri manusia yang dapat mendorong menimbulkan perilaku tertentu, seperti sikap terhadap sesuatu objek tertentu akan melalui diikuti oleh perasaan tertentu yang dapat bersifat positif (yang menyenangkan) tetapi juga dapat negatif (yang tidak menyenangkan) terhadap objek tertentu, berarti bahwa sikap mempunyai daya dorong bagi individu untuk berperilaku secara tertentu terhadap objek yang dihadapinya (Notoatmodjo, 2003). Sikap keluarga / ibu tentang demam thypoid mempunyai hubungan dengan dengan perawatan demam thypoid, semakin baik sikap positif nya semakin baik sikap ibu menerima, merespon, menghargai dan bertanggung jawab atas hal ini. Maka ini akan mendorong ibu untuk merawat anak nya yang mengalami penyakit demam thypoid, agar tidak terulang lagi dan mempercepat penyembuhan

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

- a. Lebih dari sebagian besar responden 59,4% mempunyai pengetahuan rendah tentang thypoid pada anak
- b. Lebih dari sebagian besar responden 56,3% mempunyai sikap negatif tentang thypoid pada anak
- c. Lebih dari sebagian besa responden 59,4% mempunyai perawatan thypoid kurang baik pada anak
- d. Terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan perawatan thypoid di RSUD Pariaman
- e. Terdapat hubungan yang bermakna antara sikap dengan perawatan thypoid di RSUD Pariaman.

## 6. UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam penyelesaian skripsi ini penulis banyak mendapat bantuan baik materil maupun moril dari berbagai pihak, untuk itu penulis mengucapkan terimakasih kepada Bapak Prof.Dr.H.Yunazar Manjang selaku ketua Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKes) Piala Sakti Pariaman, Ibu Febriyeni, S siT.M.Biomed (Pembimbing I),

(Ns, Devi Aulia,S.Kep Pembimbing II)  
Orang tua dan Adik-Adik yang saya cintai.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aeculapius, ngastiah 2015 perawatan anak sakit, Jakarta ,EGC
- Arikunto 2006 prosedur penelitian Jakarta : Rineka Cipta
- Bahtiar, Latif 2008 penyakit infeksi Tropik pada anak Jakarta,EGC Dep Kes RI (2002)
- Gida Rasmika 2000 Kapita Selecta kedokteran jakarta : EGC
- Laporan darai daftar catatan diruangan anak RSUD Pariaman 2012
- Mansjoer,Arif 2000, Kapita Selecta jilid 2 jakarta Media
- Nussalam 2006 konsep sikap dan prilaku Jakarta : Medica Salemba
- Notoatmodjo 2003.pendidikan dan Prilaku kesehatan Jakarta : Rineka Cipta
- Notoatmodjo 2007. Pendidikan dan prilaku kesehatan : Jakarta Rineka Cipta
- Notoatmodjo 2010. Promosi Kesehatan dan ilmu perilaku Jakarta :Rineka Cipta
- Notoatmodjo 2010, Metodologi Penelitian Kesehatan Jakarta ,Jakarta: Rineka Cipta
- Notoatmodjo 2011, Metode Penelitian Kesehatan Jakarta : Rineka Cipta
- Rita Yuliani,2006 Asuhan keperawatan Anak Jkarta : Penebar Swadaya
- Simanjuntak,C H 2009 Deman Typoid epidemogi dan perkembangan dan penelitian cermin Dunia Kedokteran No 83
- Suriadi,dkk,2006.Asuhan Keperawatan Anak Jakarta : Penebar Swadaya
- Staf Pengajar Ilmu Kesehatan Anak FKUI 2002. Jakarta .